

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP ILMIAH SISWA KELAS IV SDN 066056

Dyan Wulan Sari HS*

Prodi PGSD, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan

*Corresponding Email: dyanwulans@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di kelas IV SDN 066056 Medan dan (2) untuk mengetahui cara menumbuhkan sikap ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di kelas IV SDN 066056 Medan. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara menumbuhkan sikap ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* di kelas IV SDN 066056 Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini akan dilakukan di SDN 066056 Medan. Subjek dalam penelitian berjumlah sebanyak 29 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 066056 Medan. Dalam metode penelitian kualitatif data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: Tes, Observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis Data persentase pencapaian hasil belajar klasikal siswa terhadap mata pelajaran IPA kelas IV SDN 066056 Medan. Berdasarkan hasil penelitian Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) di kelas IV SDN 066056 Medan dapat meningkatkan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, yaitu: siklus I hasil belajar siswa belum mencapai indikator. Rata-rata nilai sebesar 65 dengan rasio ketuntasan klasikal 18/40. Sebanyak 18 siswa tuntas dan 22 siswa tidak tuntas dan siklus II hasil belajar siswa mencapai indikator yang ditentukan. Rata-rata nilai siswa 80 dengan rasio ketuntasan klasikal 30/40. Sebanyak 30 siswa tuntas dan 10 siswa tidak tuntas.

Kata Kunci : *Group Investigation, Sikap Ilmiah*

ABSTRACT

The purposes of this study were (1) to determine the application of the *Group Investigation* (GI) cooperative learning model in class IV SDN 066056 Medan and (2) to find out how to cultivate a scientific attitude by using the *Group Investigation* (GI) cooperative learning model in class IV SDN 066056 Medan. This research approach is a qualitative approach because this study aims to find out how to grow a scientific attitude by using the *Group Investigation* learning model in class IV SDN 066056 Medan. The type of research used in this research is classroom action research. This research will be conducted at SDN 066056 Medan. Subjects in the study amounted to 29 people consisting of 14 male students and 15 female students, in this study were all third grade students of SDN 066056 Medan. In qualitative research methods, data is collected by several data collection techniques, namely: Tests, Observations and Documentation. Data Analysis Techniques the percentage of students' achievement of classical learning outcomes for third grade science subjects at SDN 066056 Medan. Based on the research results, the application of the *Group*

Investigation (GI) learning model in class IV SDN 066056 Medan can improve learning outcomes from cycle I to cycle II, namely: cycle I student learning outcomes have not reached the indicator. The average score is 65 with a classical completeness ratio of 18/40. A total of 18 students completed and 22 students did not complete and the second cycle of student learning outcomes reached the specified indicators. The average student score is 80 with a classical completeness ratio of 30/40. A total of 30 students completed and 10 students did not complete.

Keywords : Group Investigation, Scientific Attitude

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud disini bukan bersifat nonformal melainkan bersifat formal, meliputi proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa (Mudyahardjo, 2013: 46).

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memeroleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Selain itu, salah satu fungsi dan tujuan dari mata pelajaran IPA adalah siswa dapat memperoleh pengalaman dalam penerapan metode ilmiah melalui percobaan dan eksperimen sehingga terlatih untuk ber-sikap ilmiah (Evi, 2015: 135).

Pembelajaran IPA di tingkat SD harus bercirikan inkuiri. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba (observation based learning). Pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan membimbing peserta didik untuk bekerja dalam kelompok, sehingga peserta didik dapat membantu anggota kelompoknya yang lain dalam kegiatan pembelajaran. Melalui proses pembelajaran IPA yang diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan aplikatif, kemampuan berpikir yaitu berpikir kritis dan berpikir kreatif, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam (Rini, 2015: 1).

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran (Trianto, 2013: 5). Salah satu yang akan peneliti kembangkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*, adalah proses belajar mengajar yang meningkatkan terjadinya interaksi secara aktif antara peserta didik-pendidik-sumber belajar, melalui kegiatan kelompok. Posisi peserta didik sebagai pusat belajar, (*student centered*) guru sebagai fasilitator.

Model pembelajaran ini menekankan pada pemecahan masalah yang diberikan guru berdasarkan informasi yang siswa miliki khususnya untuk pembelajaran IPA dimana pembelajaran IPA menuntut suatu keterampilan proses siswa untuk memahami secara detail karena pembelajaran IPA adalah suatu pembelajaran yang mengaitkan antara lingkungan sekitar siswa dengan materi yang ada tujuan pembelajaran IPA bagi siswa sangatlah besar sekali dimana dari suatu pembelajaran ipa siswa dapat mengetahui keadaan lingkungan sekitar siswa itu sendiri dan bagaimana proses merawatnya. Menurut Anwar (Aisyah, 2015: 14) *Group Investigation (GI)* adalah penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta-fakta, melakukan peninjauan dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang suatu peristiwa atau sifat. Sedangkan Menurut Krismanto (2013: 7) *Group Investigation (GI)* adalah kegiatan pembelajaran yang

memberikan kemungkinan siswa untuk mengembangkan pemahaman siswa melalui berbagai kegiatan dan hasil yang benar sesuai pengembangan yang dilalui siswa.

Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Anita (2007: 30) mengemukakan dalam model pembelajaran kooperatif ada lima unsur yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok. Menurut Agus (2009: 54) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksudkan. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

Salah satu model pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar adalah model pembelajaran GI (Krismanto, 2013: 6). Kemudian Joyce dan Weil (2014: 230) menambahkan bahwa model pembelajaran GI yang dikembangkan oleh Thelen yang bertolak dari pandangan John Dewey dan Michaelis yang memberikan pernyataan bahwa pendidikan dalam masyarakat demokrasi seyogyanya mengajarkan demokrasi langsung.

Pengertian Sikap Ilmiah

Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut "*Attitude*" sedangkan istilah *attitude* sendiri berasal dari bahasa latin yakni "*Aptus*" yang berarti keadaan siap secara mental yang bersifat untuk melakukan kegiatan. Komponen Sikap ada 3 bagian: Komponen kognitif, afektif dan tingkah laku.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu kesiapan yang senantiasa cenderung untuk berprilaku atau bereaksi dengan cara tertentu bilamana diperhadapkan dengan suatu masalah atau obyek. Menurut Baharuddin (2013: 34) mengemukakan bahwa :"Sikap ilmiah pada dasarnya adalah sikap yang diperlihatkan oleh para Ilmuwan saat mereka melakukan kegiatan sebagai seorang ilmuwan. Menurut Yul (2014: 9) Sikap adalah sebuah trait yang selain aktif mempelajarinya, tetapi telah ditampilkan dengan perubahan tingkah laku yang sesuai. Biasanya sikap memerlukan bakat, minat, dan aktif yang merubah perilaku. Sikap pada umumnya merupakan hasil dari learning dan praktis dan pula hasil dari perpaduan berbagai *trait* dan *ability*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara menumbuhkan sikap ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* di kelas IV SDN 066056 Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Alur Penelitian

Alur penelitian ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut di pandang satu siklus. penelitian ini direncanakan II siklus.

Prosedur penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri beberapa siklus dimana di dalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 066056 Medan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian berjumlah sebanyak 29 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 066056 Medan.

Teknik Pengumpul Data

Dalam metode penelitian kualitatif data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: Tes, Observasi dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Tes, Lembar Observasi, Lembar Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Berikut ini adalah rumus untuk menentukan persentase pencapaian hasil belajar klasikal siswa terhadap mata pelajaran IPA kelas IV SDN 066056 Medan.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Sumber: Sudijono (2013: 43)

Keterangan:

- P : Nilai persentase
F : Jumlah siswa yang aktif atau yang mendapat nilai ≥ 65
N : Jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Tabel 4.1.
Nilai Soal Siswa Siklus I

No	Aspek	Hasil
1	Rata-rata klasikal	65
2	Nilai tertinggi	70
3	Nilai terendah	50
4	Jumlah siswa tuntas	18
5	Jumlah siswa tidak tuntas	22
6	Rasio ketuntasan klasikal	18/40
7	Ketuntasan klasikal (%)	45
8	Indikator keberhasilan rata-rata	75
9	Indikator keberhasilan ketuntasan	18

Data yang tersaji dalam Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai soal sebelum menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) belum baik. Rata-rata nilai siswa 65 dengan rasio ketuntasan klasikal 18/40. Sebanyak 18 siswa tuntas dan 22 siswa

tidak tuntas. Namun hal tersebut menunjukkan belum tercapainya indikator keberhasilan, oleh karena itu perlu dilaksanakan siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Tabel 4.2.
Nilai Soal Siswa Siklus II

No	Aspek	Hasil
1	Rata-rata klasikal	80
2	Nilai tertinggi	70
3	Nilai terendah	50
4	Jumlah siswa tuntas	30
5	Jumlah siswa tidak tuntas	10
6	Rasio ketuntasan klasikal	30/40
7	Ketuntasan klasikal (%)	75
8	Indikator keberhasilan rata-rata	80,50
9	Indikator keberhasilan ketuntasan	30

Data yang tersaji dalam Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai pada siklus II setelah model pembelajaran *Group Investigation* (GI) jauh lebih baik dibandingkan dengan nilai siklus I. Rata-rata nilai siswa 80 dengan rasio ketuntasan klasikal 35/40. Sebanyak 30 siswa tuntas dan 10 siswa tidak tuntas. Rata-rata nilai siswa dan ketuntasan klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan.

Pembahasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada materi penggolongan hewan. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Pelaksanaan siklus I dan II mempunyai prinsip yang sama. Namun pada pelaksanaan siklus II terjadi perubahan berdasarkan refleksi siklus I. Perubahan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan II adalah mengoptimalkan kerja siswa dalam menemukan sendiri pemahamannya dalam materi IPA. Siswa diminta belajar berkelompok baik dalam kegiatan diskusi sesuai dengan sintaks model pembelajaran *Group Investigation* (GI).

Setiap siklus diadakan soal. Nilai soal pada setiap siklus digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman materi oleh siswa dari siklus ke siklus. Sedangkan hasilnya menunjukkan bahwa mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada siklus I dan II karena dalam pembelajaran siswa dilibatkan secara langsung dalam perencanaan baik topik yang dipelajari maupun bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Siswa juga diharuskan untuk menyusun hipotesis, melaksanakan penelitian dan menyimpulkan hasil penelitian sehingga mampu mengembangkan pengalaman belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari lebih dalam.

Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian sebagai berikut:

➤ Siklus I

1. Dari hasil siklus I sikp ilmiah siswa menunjukkan bahwa sudah mulai baik pada aspek objektif jumlah skor diperoleh 8 dengan kategori "baik", bertanggung jawab jumlah skor diperoleh 15 dengan kategori "baik", rasa ingin tahu jumlah skor diperoleh 9 dengan kategori "baik", bekerja sama jumlah skor diperoleh 2 dengan kategori "sangat baik" dan skor 10 dengan kategori "baik", kritis jumlah skor diperoleh 5 dengan kategori "baik", disiplin jumlah diperoleh 5 dengan kategori "sangat baik" dan skor 10 dengan kategori "baik", diperoleh 2 dengan kategori "sangat baik" dan skor 10 dengan kategori "baik", fleksibel diperoleh 10 dengan kategori "baik" dan peduli lingkungan diperoleh 7 dengan kategori "baik", dengan

jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas berturut-turut. Sedangkan untuk aspek objektif, kreatif dan teliti belum berjalan dengan baik, siswa masih mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan maksimal.

2. Hasil belajar siswa belum mencapai indikator. Rata-rata nilai sebesar 65 dengan rasio ketuntasan klasikal 18/40. Sebanyak 18 siswa tuntas dan 22 siswa tidak tuntas.

➤ **Siklus II**

1. Sikap ilmiah siswa sudah mencapai indikator keberhasilan pada setiap aspek. Jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas pada aspek objektif sebanyak 35, pada aspek bertanggung jawab sebanyak 36, pada aspek rasa ingin tahu sebanyak 38, pada aspek bekerja sama sebanyak 35, pada aspek kritis sebanyak 36, pada aspek kreatif sebanyak 37, pada aspek disiplin sebanyak 36, pada aspek teliti sebanyak 37, pada aspek fleksibel sebanyak 36 dan pada aspek peduli lingkungan sebanyak 36.
2. Hasil belajar siswa mencapai indikator yang ditentukan. Rata-rata nilai siswa 80 dengan rasio ketuntasan klasikal 30/40. Sebanyak 30 siswa tuntas dan 10 siswa tidak tuntas.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) di kelas IV SDN 066056 Medan dapat meningkatkan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, yaitu: siklus I hasil belajar siswa belum mencapai indikator. Rata-rata nilai sebesar 65 dengan rasio ketuntasan klasikal 18/40. Sebanyak 18 siswa tuntas dan 22 siswa tidak tuntas dan siklus II hasil belajar siswa mencapai indikator yang ditentukan. Rata-rata nilai siswa 80 dengan rasio ketuntasan klasikal 30/40. Sebanyak 30 siswa tuntas dan 10 siswa tidak tuntas.
2. Cara menumbuhkan sikap ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) di kelas IV SDN 066056 Medan dilihat pada siklus I jumlah siswa yang tuntas belum mencapai indikator pada setiap aspek, kemudian pada siklus II jumlah siswa tuntas yang sudah mencapai indikator, yaitu: siklus I sikap ilmiah siswa sudah mulai baik pada aspek objektif jumlah skor diperoleh 8 dengan kategori "baik", bertanggung jawab jumlah skor diperoleh 15 dengan kategori "baik", rasa ingin tahu jumlah skor diperoleh 9 dengan kategori "baik", bekerja sama jumlah skor diperoleh 2 dengan kategori "sangat baik" dan skor 10 dengan kategori "baik", kritis jumlah skor diperoleh 5 dengan kategori "baik", disiplin jumlah diperoleh 5 dengan kategori "sangat baik" dan skor 10 dengan kategori "baik", diperoleh 2 dengan kategori "sangat baik" dan skor 10 dengan kategori "baik", fleksibel diperoleh 10 dengan kategori "baik" dan peduli lingkungan diperoleh 7 dengan kategori "baik", dengan jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas berturut-turut. Sedangkan untuk aspek objektif, kreatif dan teliti belum berjalan dengan baik, siswa masih mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan maksimal. Sedangkan siklus II sikap ilmiah siswa sudah mencapai indikator keberhasilan pada setiap aspek. Jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas pada aspek objektif sebanyak 35, pada aspek bertanggung jawab sebanyak 36, pada aspek rasa ingin tahu sebanyak 38, pada aspek bekerja sama sebanyak 35, pada aspek kritis sebanyak 36, pada aspek kreatif sebanyak 37, pada aspek disiplin sebanyak 36, pada aspek teliti sebanyak 37, pada aspek fleksibel sebanyak 36 dan pada aspek peduli lingkungan sebanyak 36.

Saran

Atas dasar hasil penelitian tersebut disarankan :

1. Bagi Guru

Guru hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran, yaitu dengan penggunaan penerapan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation Investigation* (GI) hendaknya dijadikan salah satu alternatif dalam memilih sebuah model dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sumbangan kecil bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Peneliti lain hendaknya termotivasi dalam melengkapi penelitian ini dengan menggunakan model di dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, 2015, *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*, Bandung: Rosda Karya

Baharuddin, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Ar-Ruzzmedia

Evi, 2015, *Penggunaan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Dengan Multimedia Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar IPA Di Kelas V SDN Tanuharjo Tahun Ajaran 2015*, PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

Joyce dan Weil, 2014, *Models of Teaching*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall Inc
Krismanto, 2013, *Beberapa Teknik, Model, dan Strategi dalam Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Mudyahardjo, 2013, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Rini, 2015, *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Menggunakan Local Material Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, Motivasi Dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mojo Kediri*, Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri

Ritawati, 2017, *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, Padang: UNP

Sudijono, 2013, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers Baru

Trianto, 2013, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Surabaya: Pustaka Ilmu

Yul, 2014, *Tes, Bakat, Minat*, Jakarta : Raja Grafindo Persada